

**KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PONTIANAK**

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:
HERVINDA MONICA
NIM F38009019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Materil Pada

**HERVINDA MONICA
NIM F38009019**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Andika Triansyah, M.Or
NIP 198911212015041001**

**Mimi Heatami, M.Pd
NIP 197505222008011007**

Mengetahui,

**Dekan,
FKIP UNTAN**

**Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan
FKIP UNTAN**

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Eka Supriatna, M.Pd
NIP 197711122006041002**

KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PONTIANAK

Hervinda Monica, Andika Triansyah, Mimi Heatami

Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak

Email : momon3012@gmail.com

Abstract

Problems in this study is how big the level of basic skills to play futsal learners who follow extracurricular futsal in SMK Negeri 1 Pontianak. The purpose of research to find out how big skill level of playing futsal learners who follow extracurricular futsal. The method used in this research is survey using measurement. Sampling using total sampling. Samples studied were students who followed extracurricular futsal in SMK Negeri 1 Pontianak as many as 24 people. Data analysis was performed using descriptive analysis using SPSS. The results showed, score for shooting test obtained the lowest score 1.00, the highest score 5.00, the average 2.6667, standard deviation 1.30773. While the score for dribble test obtained lowest score 39.67, highest score 68.11, average 56.65, standard deviation 7.44781. for heading test obtained the lowest score 2.00, highest score 4.00, average 2.3,0417, standard deviation 0.85867. for passing test obtained the lowest score 4.00, highest score 8.00, average 6.0417, standard deviation 1.30148. Students who entered into the medium category are 2 people with percentage of 8.33%, while for the category of less is 5 people with percentage of 20.83%, less category once is 17 people with percentage 70,84%.

Keywords: basic skills, futsal, Learners.

PENDAHULUAN

Aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatan tetap terjaga dengan baik. Tujuan orang melakukan olahraga secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam berbagai maksud, antara lain untuk: (1) pendidikan, (2) prestasi, (3) mendapat hidup yang sehat, (4) terapi, dan (5) mengisi waktu luang (rekreasi).

Olahraga tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku, ras, agama dan golongan. Siapapun diperbolehkan melakukan aktivitas olahraga, asal tidak membahayakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu kegiatan yang ada di sekolah yang bertujuan sebagai penunjang dari keterampilan peserta didik adalah ekstrakurikuler.

Ektrakurikuler khususnya untuk peserta didik haruslah menarik agar peserta didik menjadi lebih suka dan merasa senang di dalamnya, dalam artian melakukan gerakan-gerakan yang menjurus dalam pembelajaran tetapi peserta didik tidak merasa terbebani oleh perintah dan peraturan yang berat.

Ektrakurikuler di sekolah merupakan hal yang penting bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam melakukan gerakan-gerakan dalam olahraga, karena dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, waktu yang tersedia tidaklah cukup untuk melatih kemampuan peserta didik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, peserta didik dapat memilih cabang-cabang olahraga yang mereka sukai. Salah satu sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler untuk peserta didiknya adalah SMK Negeri 1 Pontianak. Dalam program ekstrakurikulernya, cabang olahraga yang termasuk di dalamnya adalah futsal.

Pada tahun 2002, futsal begitu populer di Indonesia dikarenakan lapangan terbuka yang berukuran luas semakin sedikit, terutama di kota-kota besar. Sebagai contoh banyak pencinta olahraga memainkan sepakbola di sebidang tanah kosong perumahan sempit, dan ruangan terbuka lainnya. Terbatasnya lapangan itulah yang mendorong futsal sebagai alternatif untuk menyalurkan hobi berolahraga.

Lapangan futsal menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dasar permainan futsal, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang. Bagi peserta didik, latihan futsal mampu mengembangkan *skill*, dan *insting* bermain bola. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur. Berdirinya klub-klub futsal menandakan bahwa olahraga futsal sangatlah digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal juga sangat digemari oleh peserta didik sekolah menengah. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar sekolah menengah baik tingkat Daerah maupun tingkat Nasional.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di SMK Negeri 1 Pontianak masih kekurangan dalam penyediaan sarana dan prasarana, seperti lokasi lapangan menyatu dengan lapangan basket dan voli, karena lahan yang sempit, dan alat yang masih kurang sehingga membuat peserta didik harus bergantian dalam proses latihan teknik dasar futsal.

Keadaan sarana dan prasarana yang kurang, sehingga SMK Negeri 1 Pontianak perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang sangat perlu ditingkatkan supaya dalam melakukan kegiatan olahraga dapat berjalan dengan baik. Karena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan wawancara singkat dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Pontianak yang mengikuti ekstrakurikuler futsal juga belum pernah diadakan tes keterampilan dasar bermain futsal, sehingga belum dapat mengidentifikasi seberapa baik kemampuan peserta didik dalam bermain futsal. Selama ini, yang dilakukan peserta didik setelah pemanasan adalah langsung bermain futsal tanpa adanya pembelajaran teknik-teknik dalam bermain futsal. Padahal, teknik dasar bermain futsal sangatlah penting agar dapat menjadi seorang pemain yang berprestasi.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling*

merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan.

Setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda dalam bermain futsal. Ada yang baik ada pula yang kurang baik, dalam segi teknik banyak terlihat juga dalam diri setiap peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, Misalnya kemampuan menggiring bola masih ada yang masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan kemampuan menendang bola juga masih lemah, ketika menendang bola mudah ditangkap oleh penjaga gawang dan ketepatan tendangan bola juga masih kurang.

Kemampuan *passing* peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang mengikuti ekstrakurikuler futsal juga masih kurang terarah. Namun diantara peserta didik yang kurang juga terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan teknik dasar bermain yang bagus. sehingga permainan futsal masih kelihatan menarik.

METODE

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian karena berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Purwanto (2010: 177) metode deskriptif adalah, penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain metode deskriptif digunakan karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan dasar dalam bermain futsal pada peserta didik di SMK Negeri 1 Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 1 Pontianak yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sehingga sampel yang digunakan adalah 24 orang

teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah: 1) teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan dasar bermain bola menurut Nurhasan (2000 :149-154) Setelah mendapatkan data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS 20. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi: 1) uji prasyarat analisis, 2) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar bermainfutsal yang meliputi *shooting*, *heading*, *passing*, *dribbling* yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pontianak.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di kategorikan ke dalam lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali.

Adapun data hasil tes yang telah dilakukan sesuai dengan norma penilaian tiap tes dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Perhitungan Tes *Shooting*

Klasifikasi	t- skor	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	≥ 64	0	0%
Baik	53 - 63	6	25%
Sedang	44 - 54	13	54%
Kurang	33 - 43	5	21%
Kurang Sekali	≤ 32	0	0%

Dari tabel diatas menunjukan jumlah sampel yang masuk pada kategori baik adalah 6 orang dengan persentase sebesar 25%. Sedangkan sampel yang masuk pada kategori

sedang adalah 13 orang dengan persentase sebesar 54% dan sampel yang masuk pada kategori kurang adalah 5 orang dengan persentase 21%.

Tabel 2

Hasil Perhitungan Tes *Heading*

Klasifikasi	t- skor	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	≥ 68	0	0%
Baik	55 – 67	4	17%
Sedang	43 – 54	17	71%
Kurang	30 – 42	3	13%
Kurang Sekali	≤ 29	0	0%

Dari tabel diatas menunjukan jumlah sampel yang masuk pada kategori baik adalah 4 orang dengan persentase sebesar 17%. Sedangkan sampel yang masuk pada kategori

sedang adalah 17 orang dengan persentase sebesar 71% dan sampel yang masuk pada kategori kurang adalah 3 orang dengan persentase 13%.

Tabel 3

Hasil Perhitungan Tes *Passing*

Klasifikasi	t- skor	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	≥ 68	0	0%
Baik	55 - 67	7	29%
Sedang	43 - 54	9	38%
Kurang	30 - 42	7	29%
Kurang Sekali	≤ 29	1	4%

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampel yang masuk pada kategori baik adalah 7 orang dengan persentase sebesar 29%. Sedangkan sampel yang masuk pada kategori sedang adalah 9 orang dengan persentase sebesar 38% dan

sampel yang masuk pada kategori kurang adalah 7 orang dengan persentase 29%. Jumlah sampel yang masuk pada kategori kurang sekali adalah 1 orang dengan persentase sebesar 4%.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Tes Dribbling

Klasifikasi	t- skor	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	≥ 66	0	0%
Baik	53 - 65	11	46%
Sedang	41 - 52	7	29%
Kurang	28 - 40	5	21%
Kurang Sekali	≤ 27	0	0%

Dari tabel diatas menunjukan jumlah sampel yang masuk pada kategori baik adalah 11 orang dengan persentase sebesar 46%. Sedangkan sampel yang masuk pada kategori

sedang adalah 7 orang dengan persentase sebesar 29% dan sampel yang masuk pada kategori kurang adalah 5 orang dengan persentase 21%.

Tabel 5
Deskripsi Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Shooting	24	1,00	5,00	3,4583	1,17877
Heading	24	3,00	6,00	4,5833	,92861
Passing	24	3,00	8,00	5,9583	1,23285
Dribbling	24	19,09	27,12	23,3833	2,30328
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor untuk tes *shooting* diperoleh skor terendah (*minimum*) 1,00, skor tertinggi (*maksimum*) 5,00, rerata (*mean*) 3,4583, standar deviasi (SD) 1,17877. Sedangkan skor untuk tes *heading* diperoleh skor terendah (*minimum*) 3,00, skor tertinggi (*maksimum*) 6,00, rerata (*mean*) 4,5833 ,

standar deviasi (SD) 0,92861. untuk tes *passing* diperoleh skor terendah (*minimum*) 3,00, skor tertinggi (*maksimum*) 8,00, rerata (*mean*) 5,9583 , standar deviasi (SD) 1,23285, untuk tes *dribbling* diperoleh skor terendah (*minimum*) 19,09, skor tertinggi (*maksimum*) 27,12 , rerata (*mean*) 23,3833 , standar deviasi (SD) 2,30328.

Tabel 6
Deskripsi Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
235 - 250	Baik Sekali	0	0%
218 - 234	Baik	7	29%
201 - 217	Sedang	4	17%
184 - 200	Kurang	9	38%
167 - 183	Kurang Sekali	4	17%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik yang masuk kategori keterampilan dasar futsalnya baik adalah 7 orang dengan persentase 29%, sedangkan untuk kategori sedang berjumlah 4 orang dengan persentase

17%, untuk keterampilan dasar peserta didik yang termasuk kategori kurang adalah 9 orang dengan persentase 38%. Sedangkan untuk kategori kurang sekali adalah 4 orang dengan persentase 17%.

Pembahasan

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak peserta didik yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau

mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar peserta didik belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah

shooting kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat peserta didik melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta didik di SMK Negeri 1 Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah peserta didik yang masuk kategori keterampilan dasar futsalnya baik adalah 7 orang dengan persentase 29%, peserta didik yang masuk pada kategori baik ini karena peserta didik rajin melakukan latihan, selain dapat menyalurkan hobi juga dapat meningkatkan kebugaran pada tubuh serta *skill* yang dimiliki peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data, dekskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal berada pada kategori “baik” sebesar 29% (7 orang), kategori “sedang” sebesar 17% (4 orang), kategori “kurang” sebesar 38% (9 orang) dan kategori “kurang sekali” sebesar 17% (4 orang). Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta didik di SMK Negeri 1 Pontianak sangat perlu ditingkatkan. Salah satu penyebab kurangnya kemampuan peserta didik adalah peserta didik tidak serius dalam melakukan memotivasi siswa untuk giat berlatih. (3) Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar pembelajaran agar semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.

didik tersebut. Sedangkan untuk kategori sedang berjumlah 4 orang dengan persentase 17%, menurut peneliti peserta didik yang masuk pada kategori ini adalah peserta didik yang memiliki bakat yang diturunkan dari keluarga, hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi, peneliti memberi sebuah contoh gerakan dan peserta didik tersebut dapat dengan cepat meniru gerakan yang diberikan oleh peneliti.

Peserta didik yang masuk pada kategori ini adalah peserta didik yang baru bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Negeri 1 Pontianak dan masih jarang mendapatkan materi latihan keterampilan dasar dalam bermain futsal, sehingga menyebabkan kemampuan dasar peserta didik tersebut masuk pada kategori kurang sekali.

latihan keterampilan dasar futsal yang meliputi: teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Pembelajaran keterampilan dasar dianggap peserta didik membosankan karena gerakan yang dilakukan monoton, peserta didik lebih senang untuk langsung bermain futsal, karena peserta didik menganggap keterampilan dasar tidak terlalu penting untuk modal dalam bermain futsal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu: (1) Bagi guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain futsal saat membina siswa. (2) Bagi guru, hendaknya memperhatikan keterampilan dasar bermain futsal siswa agar lebih meningkat dan selalu

Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Justinus Lhaksana. 2011. *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmar Jaya. 2008. *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur